

KAJIAN *TEACHING FACTORY* PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 1 KASIMAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT

Irenta Teguh Wahyu Widodo

S-1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: irenta.17050524040@mhs.unesa.ac.id

Firman Yasa Utama

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: firmanutama@unesa.ac.id

Abstrak

Melalui Instruksi presiden No. 9 Tahun 2016 menunjukkan adanya pembenahan terhadap pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan secara global. Oleh sebab itu maka diterapkanlah program *teaching factory* (Tefa) di SMK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kondisi dan potensi Tefa ditinjau dari tujuh aspek berpedoman DPSMK pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 1 Kasiman Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dikarenakan penelitian ini menghasilkan data deskriptif berbentuk kata tertulis maupun lisan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan informasi yang diperoleh sesuai variabel yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMKN 1 Kasiman. Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung meliputi kekuatan dan peluang dimana faktor kekuatan (*Strength*) Struktur penataan jadwal praktikum telah menggunakan sistem blok, terdapat guru yang berkompoten dan berdaya inovasi kreatif dibidang otomotif, dan peluang (*Opportunities*) Kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan di industri, Kesempatan bekerja sama dengan industri guna melengkapi fasilitas menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di industri. Sedangkan faktor penghambat yaitu kelemahan dan ancaman dimana faktor kelemahan (*Weakness*) Belum menerapkan integrasi model pembelajaran berbasis produksi, tidak semua guru memiliki pengalaman kerja di industri, dan faktor ancaman (*Threat*) Perlu dilakukan update teknologi dan peralatan pendukung dan banyak sekolah lain yang mengajukan bantuan ke Dit. PSMK.

Kata Kunci: Penerapan, *teaching factory*, teknik kendaraan ringan

Abstract

Through Presidential Instruction No. 9 of 2016 shows an improvement in the implementation of education held globally. Therefore, the teaching factory (Tefa) program was implemented in SMK. This study aims to analyze the condition and potential of Tefa in terms of seven aspects guided by DPSMK on the competence of Light Vehicle Engineering at SMKN 1 Kasiman Kabupaten Bojonegoro. This study used the descriptive qualitative method. Because this research produces descriptive data in the form of written and spoken words. The method used in this study is to describe the information obtained according to the variables studied. In this study, a qualitative approach was used with the subject of the research being the competence of light vehicle engineering skills at SMKN 1 Kasiman. The results of the study show that the supporting factors include strengths and opportunities where the strength factors. Structure of the practicum schedule arrangement using the block system, having competent teachers and having creative innovation power in the automotive field, and opportunities Industry provides opportunities for teachers to attend training in the industry. Offer cooperation with industry to complete facilities in accordance with technological developments in the industry. While the inhibiting factors are weaknesses and threats where the weakness factor has not implemented the integration of production-based learning models, not all teachers have work experience in the industry, and threat factors need to be updated on technology and supporting equipment and many other schools are applying for assistance To DPSMK.

Keywords: Application, factory teaching, light vehicle engineering

PENDAHULUAN

Pencetak hasil lulusan yang memiliki kompetensi dengan daya saing tinggi baik tingkat lokal maupun tingkat internasional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan level

perekonomian bangsa dan cita-cita kemerdekaan. Banyak upaya yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan level kualitas pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu melalui pengembangan program

pembelajaran yang selalu memiliki terobosan-terobosan baru. Melalui Inpres No. 9 Tahun 2016 menginstruksikan pentingnya revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), guna menjalankan Instruksi tersebut maka dijalankan program Tefa di SMK.

Program Tefa merupakan paduan pembelajaran *Competency Based Training (CBT)* dan *Production Based Training (PBT)*. Tefa adalah model pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mencerminkan standarisasi dan prosedur seperti yang terjadi pada industri. Penerapan Tefa diharapkan dapat mengurangi ketimpangan kompetensi yang dihasilkan oleh SMK dengan kebutuhan industri. Dalam pelaksanaan Tefa membutuhkan keterlibatan mutlak pihak industri sebagai pihak yang sesuai untuk mengevaluasi kualitas hasil pendidikan di SMK. Pelaksanaan Tefa tidak dapat terlepas dari keterlibatan pemerintah, pemda dan pemangku kepentingan dalam perencanaan, penyusunan peraturan, penerapan maupun evaluasinya.

Tefa merupakan salah satu bentuk usaha dari sekian upaya yang dilaksanakan oleh penyelenggara pendidikan dalam upaya peningkatan level kualitas SDM lulusan SMK melalui program revitalisasi SMK. Salah satu bentuk program revitalisasi SMK yaitu program Tefa yang mengombinasikan konsep antara bekerja dan belajar. Tefa diartikan sebagai konsep pembelajaran dalam keadaan yang sebenarnya guna menjembatani ketimpangan kompetensi antara teori yang diberikan dengan kebutuhan industri. Tefa merupakan bentuk proyek dari industri yang memiliki tujuan menanamkan pengalaman secara nyata dalam perancangan, fabrikasi, serta pewujudan produk yang dirancang dan pengembangan kurikulum yang selaras antara teori, pengetahuan, analisis dengan fabrikasi, desain, kegiatan usaha, dan profesionalitas. Dengan demikian terdapat beberapa elemen vital yang wajib diperhatikan dalam pelaksanaan Tefa.

Konsep Tefa mulai diterapkan pada SMK dari tahun 2000 dengan bentuk sederhana, berbentuk perluasan unit produksi sekolah. Berawalkan konsep tersebut lalu sejak tahun 2005 berkembang menjadi sekolah berbasis Industri, kemudian berkembang menjadi SMK dengan model yang ketiga pada tahun 2011, yaitu sekolah berbasis industri pada SMK yang dikembangkan menjadi *factory* sebagai tempat belajar, yang selanjutnya dikenal menjadi Tefa.

Pada Tahun 2017 Dit. Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (DPSMK) menerbitkan buku tentang panduan pelaksanaan Tefa di SMK yang berjudul Tata Kelola Pelaksanaan Tefa. Buku tersebut memuat referensi upaya reaktualisasi SMK untuk meningkatkan kualitas SDM lulusan SMK, Dalam Penerapan Tefa DPSMK merumuskan beberapa parameter yang dimuat pada buku

terbitannya tersebut. Parameter tersebut yang dijadikan acuan dalam implementasi program pembelajaran Tefa di SMK. yang diantaranya: Manajemen, Bengkel-Lab, Pola Pembelajaran-Training, Marketing-Promosi, Produk-Jasa, Sumber Daya Manusia, Hubungan Industri.

SMK Negeri 1 Kasiman merupakan sekolah yang terletak di Jl. Wonosari, No.16, Sambeng, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Kode pos 62164. Jenjang Akreditasi sekolah yaitu, TERAKREDITASI "A" dan menerapkan kurikulum SMK 2013 REV. SMKN 1 Kasiman memiliki 6 prodi diantaranya : Akuntansi, Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multimedia, Teknik Ototronik (TOT), Teknik Pengelasan (TP), dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

Hasil observasi pertama ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi faktor penghambat terlaksananya program Tefa. Meliputi faktor dari dalam institusi (internal) dan faktor dari luar institusi (eksternal) diantaranya terkendala biaya investasi yang tinggi dan belum adanya Memorandum of Understanding (MoU) yang mengikat antara institusi sekolah dengan industri. Dan belum adanya kajian mengenai kondisi dan potensi sekolah dalam pelaksanaan Tefa pada kompetensi keahlian TKR di SMKN 1 Kasiman.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membantu menganalisa kondisi dan potensi serta kesiapannya dalam pelaksanaan Tefa pada kompetensi keahlian TKR di SMKN 1 Kasiman. Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan mampu mengungkap dengan jelas kondisi internal serta eksternal kompetensi keahlian TKR di SMKN 1 Kasiman. Sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis Tefa pada kompetensi keahlian TKR di SMKN 1 Kasiman dapat dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik.

Rumusan Masalah

Berlandaskan dari hal diatas maka rumusan masalahnya adalah, Bagaimana kondisi dan potensi pelaksanaan Tefa pada Kompetensi Keahlian TKR di SMKN 1 Kasiman menggunakan analisis SWOT?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kondisi dan potensi pelaksanaan Tefa pada Kompetensi Keahlian TKR di SMKN 1 Kasiman.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya: (1) Bagi Komite Sekolah dan Guru: (a) Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan bantuan untuk mempersiapkan secara matang terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis Tefa. (b) Membantu meningkatkan

level kualitas pelaksanaan pembelajaran berbasis Tefa. (2) Bagi Mahasiswa (a) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terutama tentang penerapan Tefa di SMK pada khususnya SMKN 1 Kasiman. (b) Harapannya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan pelaksanaan Tefa. (3) Bagi Komite Sekolah Dan Masyarakat (a) Melalui hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai dorongan bagi komite sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan peranan mereka dalam pengelolaan sekolah. (b) Harapannya melalui hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran tentang pengelolaan pembelajaran yang efektif di SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif (*descriptif research*). dikarenakan penelitian ini menghasilkan data deskriptif berbentuk kata tertulis maupun lisan melalui pendekatan kualitatif. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan informasi yang diperoleh sesuai variabel yang diteliti. Penelitian ini difokuskan hanya pada analisis kondisi dan potensi pelaksanaan Tefa pada Kompetensi Keahlian TKR di SMKN 1 Kasiman menggunakan analisis SWOT.

Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian

Jalannya penelitian ini dimulai pada bulan November 2021-Juni 2022. Tempat penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Kasiman, dengan Subjek penelitiannya yaitu Ketua Kompetensi Keahlian TKR, Kepala Bengkel, dan Guru Produktif TKR.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pemungutan data atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang menjadi sarana pendukung tercapainya tujuan penelitian yang kemudian data tersebut diolah menjadi data yang valid. Teknik pemungutan data pada penelitian ini menggunakan: kuesioner, Observasi dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap secara rinci bagaimana kondisi internal dan eksternal kompetensi keahlian TKR SMKN 1 Kasiman menggunakan metode analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini pada pembahasannya difokuskan pada analisis kondisi dan potensi guna mendeskripsikan kondisi internal dan eksternal dalam penerapan Tefa pada kompetensi keahlian TKR di SMKN 1 Kasiman ditinjau dari tujuh parameter capaian Tefa.

Tabel 1. Kondisi Internal dan Eksternal Kompetensi Keahlian TKR

	Pendukung dalam mencapai tujuan	Penghambat dalam mencapai tujuan
Faktor internal	<p>Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SMKN 1 Kasiman pada struktur penataan jadwal praktikum telah menerapkan sistem blok. 2. Memiliki guru produktif yang berkompeten dan berdaya inovasi kreatif dibidang otomotif. 3. Sarana dan prasarana bengkel sudah tersedia meskipun dalam jumlah yang terbatas. 4. Dalam tahap pembiayaan operasionalnya terdapat Bantuan Dit. PSMK dan Bantuan operasional sekolah. 5. Sistem manajemen berbasis sekolah. 6. Perkembangan teknologi otomotif yang semakin pesat. 7. Telah mendapatkan tawaran kerjasama dari berbagai industri. 	<p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum menerapkan integrasi model pembelajaran berbasis produksi/jasa. 2. Tidak semua guru memiliki pengalaman kerja di industri. 3. Area kerja yang dimiliki terbatas. 4. Terbatasnya sumber anggaran pelaksanaan <i>teaching factory</i>. 5. Manajemen <i>teaching factory</i> belum maksimal. 6. Belum terciptanya peraturan tertulis yang mengatur tata kelola anggaran Tefa di SMK. 7. Perbedaan jam kerja karyawan di industri dengan jam belajar siswa.
Faktor eksternal	<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permendikbud No. 60 tahun 2014 mengharuskan adanya penyalarsan materi dengan industri. 2. Guru berkesempatan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh industri yang sesuai dengan Tefa. 3. Membentuk kerja sama dengan industri terkait guna melengkapi fasilitas menyesuaikan perkembangan teknologi di industri. 4. Bantuan dana <i>teaching factory</i> Dit. PSMK. 5. Membangun sistem manajemen yang akurat dan transparan, 6. Akses lokasi <i>teaching factory</i> untuk memperoleh kebutuhan pendukung operasional tefa sangat mudah. 7. Terdapat kesempatan bekerjasama dengan industri guna mengembangkan unit usaha di SMK. 	<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga perlu dilakukan update teknologi dan peralatan pendukung. 2. Waktu pelaksanaan pelatihan seringkali bertabrakan dengan jadwal belajar mengajar. 3. Pengadaan barang dan alat khusus membutuhkan pengadaan dari luar negeri. 4. Banyak sekolah lain yang mengajukan bantuan ke Dit. PSMK dan membutuhkan biaya yang tinggi untuk upgrade fasilitas. 5. <i>Legal body</i> untuk manajemen pengelolaan <i>teaching factory</i>. 6. Banyak bermunculan kompetitor bengkel di lokasi pelaksanaan tefa. 7. Hasil pekerjaan siswa selalu dituntut untuk memiliki kualitas yang sesuai dengan tuntutan konsumen.

- Pembahasan kondisi internal dan eksternal dalam penerapan Tefa merupakan pembahasan mengenai kondisi internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang sedang dihadapi dalam proses penerapan Tefa sedangkan pada kondisi eksternal membahas mengenai tantangan dan ancaman yang

sifat kemunculannya berasal dari luar kompetensi keahlian TKR itu sendiri seperti yang dijelaskan berikut ini.

- Kondisi internal merupakan sekumpulan faktor internal yang terdiri dari unsur kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sebuah organisasi atau institusi. Sedangkan kondisi eksternal merupakan sekumpulan faktor eksternal yang dimiliki organisasi atau institusi yang keduanya baik faktor internal dan faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai target yang akan dicapai. Dalam hal ini target yang akan dicapai oleh pihak institusi sekolah pada kompetensi keahlian TKR SMKN 1 Kasiman adalah pelaksanaan Tefa yang menyatu dengan proses praktikum siswa. Pada faktor internal kompetensi keahlian TKR SMKN 1 Kasiman meliputi integrasi model pembelajaran berbasis produksi, memiliki guru produktif yang berkompeten dan berdaya inovasi kreatif dibidang otomotif, sarana dan prasarana bengkel sudah tersedia meskipun dalam jumlah yang terbatas, dalam tahap pembiayaan operasionalnya terdapat Bantuan Dit. PSMK dan Bantuan operasional sekolah, sistem manajemen berbasis sekolah, perkembangan teknologi otomotif yang semakin pesat, telah mendapatkan tawaran kerjasama dari berbagai industri. Sedangkan pada factor kelemahan yang dihadapi adalah sebagai berikut struktur penataan jadwal masih konvensional, tidak semua guru memiliki pengalaman kerja di industri, area kerja yang dimiliki terbatas, terbatasnya sumber anggaran pelaksanaan Tefa, manajemen Tefa belum maksimal, belum terciptanya peraturan tertulis yang mengatur tata kelola anggaran Tefa di SMK, perbedaan jam kerja karyawan di industri dengan jam belajar siswa. Faktor-faktor internal diatas disebutkan berurutan mulai dari Kurikulum, SDM, Fasilitas, Pembiayaan, Manajemen, Potensi Daerah, dan Mitra industri.
- kondisi eksternal kompetensi keahlian TKR meliputi faktor peluang dan ancaman yang dihadapi pihak kompetensi keahlian TKR SMKN 1 Kasiman seperti yang disebutkan berikut ini yang mana faktor ini disebutkan berurutan mulai dari Kurikulum, SDM, Fasilitas, Pembiayaan, Manajemen, Potensi Daerah, dan Mitra industri. Adanya peluang yang diberikan melalui Permendikbud No. 60 tahun 2014 yang mengharuskan adanya penyalangan materi dengan industri, Guru berkesempatan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh industri yang sesuai dengan Tefa, Membentuk kerja sama dengan industri terkait guna melengkapi fasilitas menyesuaikan perkembangan teknologi di industri., bantuan dana Tefa Dit. PSMK, membangun sistem manajemen yang akurat dan

transparan, akses lokasi Tefa untuk memperoleh kebutuhan pendukung operasional Tefa sangat mudah, kesempatan bekerjasama dengan industri untuk mengembangkan unit usaha di SMK. Sedangkan ancaman yang dihadapi adalah Perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga perlu dilakukan update teknologi dan peralatan pendukung, waktu pelaksanaan pelatihan seringkali bertabrakan dengan jadwal belajar mengajar, Pengadaan barang dan alat khusus membutuhkan pengadaan dari luar negeri, banyak sekolah lain yang mengajukan bantuan ke Dit. PSMK dan membutuhkan biaya yang tinggi untuk upgrade fasilitas, legal body untuk manajemen pengelolaan Tefa, banyak bermunculan kompetitor bengkel di lokasi pelaksanaan Tefa, hasil pekerjaan siswa selalu dituntut untuk memiliki kualitas yang sesuai dengan tuntutan konsumen.

PENUTUP

Simpulan

Menindaklanjuti hasil penelitian yang difokuskan pada analisis kondisi dan potensi guna mendeskripsikan kondisi internal dan eksternal dalam penerapan Tefa pada kompetensi keahlian TKR di SMKN 1 Kasiman ditinjau dari tujuh parameter capaian Tefa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kondisi dan potensi sekolah

- Kondisi Internal Kompetensi Keahlian TKR

1. Kekuatan (Strength)

Terdapat beberapa kekuatan yang terdapat pada kompetensi keahlian TKR yang mendasari pelaksanaan program Tefa yang diantaranya disimpulkan seperti dibawah ini:

SMKN 1 Kasiman telah menerapkan integrasi model pembelajaran berbasis produksi, memiliki guru produktif yang berkompeten dan berdaya inovasi kreatif dibidang otomotif, sarana dan prasarana bengkel sudah tersedia meskipun jumlahnya terbatas, dalam tahap pembiayaan operasionalnya terdapat Bantuan Dit. PSMK dan Bantuan operasional sekolah, sistem manajemen berbasis sekolah, perkembangan teknologi otomotif yang semakin pesat, telah mendapatkan tawaran kerjasama dari berbagai industri.

2. Kelemahan (Weakness)

Terdapat beberapa kelemahan yang dihadapi kompetensi keahlian TKR dalam menerapkan program Tefa yang diantaranya disebutkan seperti dibawah ini:

SMKN 1 Kasiman pada struktur penataan jadwal masih konvensional, tidak semua guru memiliki pengalaman kerja di industri, area kerja yang dimiliki terbatas, terbatasnya sumber anggaran pelaksanaan

Tefa, manajemen Tefa belum maksimal, Belum terciptanya peraturan tertulis yang mengatur tata kelola anggaran Tefa di SMK, perbedaan jam kerja karyawan di industri dengan jam belajar siswa.

• Kondisi Eksternal Kompetensi Keahlian TKR

1. Peluang (Opportunities)

Terdapat permendikbud No. 60 tahun 2014 yang mengharuskan adanya penyalarsan materi dengan industri, guru berkesempatan untuk mengikuti pelatihan di industri yang sesuai dengan Tefa, Membentuk kerja sama dengan industri terkait guna melengkapi fasilitas menyesuaikan perkembangan teknologi di industri., bantuan dana Tefa Dit. PSMK, membangun sistem manajemen yang akurat dan transparan, akses lokasi Tefa untuk memperoleh kebutuhan pendukung operasional Tefa sangat mudah, kesempatan bekerjasama dengan industri untuk mengembangkan unit usaha di SMK.

2. Ancaman (Threat)

Perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga perlu dilakukan update teknologi dan peralatan pendukung, waktu pelaksanaan pelatihan seringkali bertabrakan dengan jadwal belajar mengajar, Pengadaan barang dan alat khusus membutuhkan pengadaan dari luar negeri, banyak sekolah lain yang mengajukan bantuan ke Dit. PSMK dan membutuhkan biaya yang tinggi untuk upgrade fasilitas, legal body untuk manajemen pengelolaan Tefa, banyak bermunculan kompetitor bengkel di lokasi pelaksanaan Tefa, hasil pekerjaan siswa selalu dituntut untuk memiliki kualitas yang sesuai dengan tuntutan konsumen.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Kompetensi Keahlian TKR di SMKN 1 Kasiman, peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka optimalisasi penerapan Tefa pada kompetensi keahlian TKR agar nantinya dapat berjalan lebih baik. Maka dengan ini peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan kepada pihak komite sekolah, khususnya pada kompetensi keahlian TKR SMKN 1 Kasiman untuk meningkatkan level kualitas pembelajaran berbasis Tefa melalui peningkatan ketujuh aspek capaian Tefa tersebut.
- Bagi semua guru dan *stakeholder* baik pihak yang terlibat langsung maupun tidak dalam pelaksanaan Tefa agar dapat bekerja dengan total dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya agar

pelaksanaan Tefa berjalan dengan baik dari segi pendidikan maupun segi usaha.

- Perlunya guru produktif mulai menerapkan proporsi pembelajaran yang relevan dengan ketetapan pembelajaran berbasis Tefa agar terciptanya budaya industri sejak di lingkungan sekolah. dan juga dalam tiap pembelajaran praktikum hendaknya selalu menerapkan disiplin industri secara nyata.
- Hendaknya pihak sekolah utamanya pihak kompetensi keahlian TKR segera melakukan MoU kerja sama dengan industri yang relevan dengan pembelajaran berbasis Tefa. Selain itu hendaknya guru produktif mulai menerapkan *project work* selama satu semester, agar dapat merencanakan setiap proses pembelajaran dan melibatkan industri dalam penilaiannya.
- Perlunya pihak sekolah untuk segera melakukan kerja sama dengan industri untuk mengatasi kekurangan fasilitas pendukung pelaksanaan Tefa.
- Perlunya pihak sekolah utamanya pihak kompetensi keahlian TKR segera menyiapkan target sebagai salah satu SMK PK (Pusat Keunggulan) dan program peningkatan mutu lainnya utamanya yang berkaitan untuk meningkatkan kompetensi SDM.
- Bagi peneliti lain yang nantinya berencana meneliti tentang kondisi dan potensi sekolah serta kesiapannya dalam pelaksanaan Tefa pada kompetensi keahlian TKR utamanya di SMK Negeri 1 Kasiman agar lebih memaksimalkan pemanfaatan waktunya sebaik mungkin guna mendapatkan hasil yang lebih efisien dari penelitian yang sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Agung Kuswantoro. (2014). *Teaching factory: Rencana dan Nilai Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agustin, Anis Lutfarida dan Wailanduw, A. Grummy. (2019). "Evaluasi Program *Teaching factory* Pada Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol. 9 (1): hal. 151-157.
- Anwar, Nuril dan Wailanduw, A. Grummy. (2018). "Evaluasi Pelaksanaan dan Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung *Teaching factory* di SMK Negeri 3 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol. 7 (1): hal. 94-101.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Pembinaan SMK. (2015). *Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMK 2015-2019*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Direktorat Pembinaan SMK. (2017). Tata Kelola Pelaksanaan *Teaching factory*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2020). Panduan Pelaksanaan *Teaching factory*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dwi Utami. (2011). Perencanaan *Teaching factory* di SMK Menggunakan Teori Pembelajaran Konstruktivisme, Makalah. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajar Banaeni Zaman. (2010). Penerapan *Teaching factory* Menggunakan Teori Pembelajaran Konstruktivisme, Makalah. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Fajaryati, N. (2012). Evaluasi Pelaksanaan *Teaching factory* di SMK Surakarta. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY, 2, 325-337.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadlock, H., Wells, S., Hall, J., et al. (2008). From Practice to Entrepreneurship: Rethinking the Learning Factory Approach. *Proceedings of The 2008 IAJC-IJME International Conference*, ISBN 978-1-60643-379-9
- Jonathan, Sarwono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyono. (2008). Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Nazarudin. (2007). Manajemen Pembelajaran. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Terry, R. G. & Rue, W. L. (2009). Principles of Management. (Alih bahasa: GA Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. (2013). Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.